

PENERAPAN BLENDED LEARNING SEBAGAI MEDIA INTEAKTIF BERBASIS ELEKTRONIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Rugaiyah

Universitas Islam Riau

ruqaiyah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, tidak terkecuali pada sektor Pendidikan. Hal ini terlihat dalam proses mengajar mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung berubah menjadi online secara perlahan. Pembelajaran online menjadi pilihan utama. Pembelajaran online menjadi pilihan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu pilihannya adalah *Blanded learning* yang biasanya diperbolehkan hanya 30% sekarang menjadi 100%. Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan strategi pembelajaran tradisional di kelas (classrom lesson) yaitu secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis online (e-learning) yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat menggabungkan inovasi dan keuntungan teknologi pada pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi dari keuntungan pembelajaran tatap muka. Guru dituntut untuk mahir dalam menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi secara online, oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah 1) memberikan pendampingan kepada guru-guru SMA Seri Rama dalam penerapan Blended Learning sebagai media interaktif berbasis elektronik di masa covid 19; 2) Memberikan pemahaman kepada guru-guru mengenai konsep Blended Learning secara komprehensif agar dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : *Blended Learning, Media, interaktif, Covid 19*

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic has had a significant impact in various sectors, not least in the Education sector. This is seen in the teaching process which is usually done directly turned into online slowly. Online learning becomes the main choice in carrying out the teaching and learning process. One option is *Blanded learning* which is usually allowed only 30% now to 100%. Blended learning is a learning model that combines traditional classroom learning strategies that are face-to-face with online-based learning (e-learning) that utilizes Information and Communication Technology (ICT) so as to combine innovation and technological advantages in online learning with interaction and participation from the advantages of face-to-face learning. Teachers are required to be proficient in using technology in delivering material online, therefore, the purposes of this devotion are 1) providing assistance to the teachers of Sri Rama High School in the use of application of Blended Learning as an electronic-based interactive media in the Covid 19 period; 2) Provide understanding to teachers about the concept of Blended Learning comprehensively so that it can be applied in teaching and learning activities.

Keyword : *Blended Learning, Media, interaktif, Covid 19*



PENDAHULUAN

SMA Seri Rama adalah salah satu sekolah menengah ke atas yang berada di bawah naungan YLPI berlokasi di Jalan Teratai no. 29. SMA Seri Rama memiliki 20 orang guru, yang terdiri atas 5 orang guru PNS, 2 orang berstatus guru Yayasan dan selebihnya adalah guru honor. Adapun siswa SMA Seri Rama kurang lebih 100 orang. Pada tahun ajaran 2020/2021 SMA Seri Rama memiliki satu ruang kelas untuk kelas satu, dua ruang kelas untuk kelas dua dan satu ruang kelas untuk kelas tiga. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki satu laboratorium. SMA Serirama YLPI Pekanbaru didirikan pada tahun 1960 dibawah naungan Yayasan Megat Serirama. Megat Serirama diambil dari nama Pahlawan yang berasal dari Siak Sri Indrapura. Pada waktu itu Yayasan Megat Serirama dipimpin oleh Bapak Sutarno yang merupakan guru SMA Negeri Pekanbaru pada tahun 1974 Bapak Sutarno pindah ke Tanjung Pinang, sehingga kedudukannya digantikan oleh Bapak Drs. Nahas Pasha Raoef. Pada tahun 1974 Bapak Sutarno pindah ke Tanjung Pinang, sehingga kedudukannya digantikan oleh Bapak Drs, Nahas Pasha Raoef. Pada tahun 1975-1976 dikeluarkan ketentuan yang berasal dari Kepala Sekolah swasta yang tidak menumpang di sekolah negeri. Yayasan Megat Serirama tidak menyediakan gedung, yayasan langsung mengadakan kontrak dengan yayasan Islam. Dengan kesepakatan bahwa Yayasan Pendidikan Islam bersedia mengadakan gedung yang dimaksud dengan syarat pengelolaannya langsung dipegang oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Pada tahun 1974 diadakan serah terima pengelolaan SMA Serirama dari Yayasan Megat Serirama kepada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Setelah itu Yayasan Megat Serirama dibubarkan. Pihak YLPI menyarankan agar nama SMA Serirama diganti dengan SMAI (Sekolah Menengah Atas Islam) Namun atas pertimbangan dari Kepala Sekolah SMA Serirama yakni Bapak Drs. Nahas Pasha Raoef, dengan kemungkinan adanya siswa yang nonIslam akhirnya tercapai kesepakatan dari pihak sekolah dan YLPI untuk memberi nama "SMA SERIRAMA YLPI."

Universitas Islam Riau adalah satu atap dengan SMA Serirama YLPI, oleh karena itu, Program Study Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR mengadakan Kerjasama dengan SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru dalam bidang Pengabdian masyarakat dan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021. Pengabdian Masyarakat yang ditaja oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris tersebut berjudul "Blended Learning sebagai Media Interaktif Berbasis Elektronik di Masa Pandemi Covid-19". Pemilihan judul tersebut adalah berdasarkan hasil survai analysis yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian tersebut. Blended Learning dianggap dapat memberikan solusi pembelajaran pada masa pandemi ini.

Dengan adanya Pandemi covid 19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai setor, hal serupa juga dirasakan dalam dunia Pendidikan, yang semula proses belajar mengajar dilakukan secara langsung (tatap

muka) secara perlahan berubah menjadi online, bahkan hampir semua kegiatan dilakukan secara daring. Dengan alasan itulah membuat para tenaga pengajar berpikir keras bagaimana agar anak didik tetap belajar meskipun mereka dirumahkan.

Pembelajaran online menjadi pilihan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu pilihannya adalah *Blended learning* yang biasanya diperbolehkan hanya 30% sekarang menjadi 100%. “Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan strategi pembelajaran tradisional di kelas (*classroom lesson*) yaitu secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis online (*e-learning*) yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat menggabungkan inovasi dan keuntungan teknologi pada pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi dari keuntungan pembelajaran tatap muka.

Tentunya perubahan gaya belajar ini memunculkan berbagai macam *effort* dan tantangan baru yang harus dihadapi. Salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang pas. Blended Learning mungkin adalah salah satu metode yang patut dicoba dalam fase awal penerapan pembelajaran daring. Blended Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mengombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. Meskipun sering disamakan dengan sistem pembelajaran *online* penuh namun metode Blended learning tidak semua aktivitas belajar mengajar dilakukan online. Metode Blended Learning adalah bentuk penyempurnaan dari sistem *e-learning*, dimana dengan menggunakan metode ini, pembelajaran dilakukan dengan dua arah.

KAJIAN LITERATUR

2.2 Pengertian Blended Learning

Penggunaan aplikasi teknologi informasi (*e-learning*) sebagai media pembelajaran sudah semakin sering ditemui dalam pendidikan. Konsep *e-learning* tentunya memberi nuansa baru bagi proses pendidikan yang selama ini hanya bertumpu pada eksistensi guru. Menurut (Mayer, R. E. (2009) bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang disajikan dengan bantuan komputer. Huruf “*e*” dalam *e-learning* bermakna bahwa materi yang diberikan berbentuk digital sehingga dapat disimpan dalam perangkat elektronik. *E-learning* memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka (*open*) dan fleksibel (*flexible*), terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan dan kepada siapa saja di lokasi mana saja (*distributed*), berbasis komunitas.

Menurut (Castle & McGuire, 2010) *e-learning* mampu meningkatkan pengalaman belajar sebab peserta didik dapat belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun selama dirinya terhubung dengan internet tanpa harus mengikuti pembelajaran tatap muka (*face to face learning*).” Blended learning adalah suatu

pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar.

Menurut Rovai and Jordan model blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (face to face learning) dan secara virtual (e-learning). Pembelajaran online atau e-learning dalam blended learning menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (face to face learning). Lewat model blended learning, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (konvensional) akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun (any time) dan dimanapun (any where), blended learning bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.

Dengan pelaksanaan blended learning ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan (Driscoll) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran blended learning yaitu

- a. Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Blended learning merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. Blended learning juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti video tape, CD-ROM, web-based training, film dengan pembelajaran tatap muka.
- d. Blended learning menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka yaitu pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah, penguasaan, tanya jawab dan demonstrasi, dan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri serta memungkinkan peserta menjadi lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

2.2.1 Karakteristik Blended Learning

Secara umum Moore dalam (Peter, 2008) mengklasifikasikan empat jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran secara online antara lain:

- a. Interaksi peserta didik dengan konten merujuk pada pengguna yang terikat dalam informasi instruksional;
- b. Interaksi peserta didik dengan interface teknologi : penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau interaksi peserta didik dengan interface teknologi tersebut bisa disebut jenis interaksi yang lain. Interaksi jenis ini dapat terjadi dalam pembelajaran online;
- c. Interaksi dengan instruktur merupakan metode atau cara instruktur mengajar, membimbing dan mendukung peserta didik.
- d. Interaksi peserta didik dengan peserta didik, merupakan cara peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran

Lingkungan pembelajaran dalam model blended learning dapat digunakan secara terpisah karena menggunakan kombinasi media dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan audien (peserta didik) yang berbeda. Misalnya tipe face to face learning terjadi dalam teacher-directed environment dengan interaksi person-to-person dalam live synchronous (pembelajaran langsung bergantung waktu) dan lingkungan yang high-fidelity. Sedangkan sistem distance learning menekankan pada self-paced learning dan pembelajaran dengan interaksi materi- materi yang terjadi dalam asynchronous (tidak tergantung waktu) dan lingkungan low-fidelity (hanya teks).

2.2.1 Tujuan pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning adalah :

- a. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar;
- b. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang; Peningkatan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia pada setiap saat, dan di mana saja selama masih memiliki akses Internet.

2.2.2 Manfaat Blended Learning adalah :

- a. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online;
- b. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan peserta didik (mitra belajar);
- c. Membantu memotivasi keaktifan peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada peserta didik;
- d. Meningkatkan kemudahan belajar sehingga peserta didik menjadi puas dalam belajar (Albion, 2008)

2.2.3 Kelebihan Blended Learning adalah :

- a. Dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja;
- b. Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi;
- c. Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- d. Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya Blended Learning maka pembelajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran;
- e. Pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku.

2.2.4 Kekurangan Blended Learning adalah :

- a. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses Internet. Padahal dalam Blended Learning diperlukan akses Internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online;
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi
- d. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses Internet;
- e. Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari Blended Learning.

(Rovai & Jordan, 2004) Pembelajaran blended learning hendaknya memudahkan peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses Pendidikan serta menjadikan peserta didik dan pendidik bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Pradnyana menyebutkan tujuan dari pembelajaran blended learning adalah (Pradnyana, 2017):

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses persiapan dengan mitra, kemudian mempersiapkan materi, dilanjutkan dengan pemaparan materi kepada mitra dan yang terakhir Menyusun laporan kegiatan Pengabdian, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan pertemuan langsung dengan pihak Mitra, yaitu kepala Sekolah dan guru-guru, tujuannya adalah membicarakan tentang kondisi mitra dan materi apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pengabdian nanti.

2. Tahap Persiapan Materi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dilanjutkan dengan pembuatan PPT (Power Point) dan Video yang akan disajikan pada saat pendampingan. Tahapan ini dimulai dari bulan September hingga Oktober 2021.

3. Tahap Pelaksanaan Pendampingan/ Pengabdian
Pendampingan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dari pukul 8.30 hingga 12.00.
4. Tahap Penyusunan Laporan Pengabdian
Penyusunan laporan kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan setelah menyelesaikan semua tahapan-tahapan sebelumnya sebagai tanda rasa pertanggung jawaban terhadap Universitas yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021 di SMA Serirama, yang ditaja oleh Dosen Jurusan Bahasa Inggris FKIP UIR, yaitu Dr. Rugaiyah, M. Pd dan dr. Syofianis, M. Ed dan diikuti oleh 13 orang guru dan 28 siswa. Pemaparan materi PKM dibagi menjadi 2 kelompok atas permintaan Kepala sekolah SMA Serirama YLPI Pekanbaru. Kelompok 1 adalah menyampaikan materi kepada guru-guru dengan judul Penerapan Pembelajaran Blended Learning sebagai Media Interaktif Berbasis Elektronik dan kelompok ke 2, yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh Dr. Sofianis, M. Ed dengan judul Pendampingan Penggunaan Standardize Test Untuk Proses Belajar di SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru.

Tabel 1 Survey Kepuasan Kegiatan PKM (Mitra/ Peserta)

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	3	10	-	-
2.	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	6	7	-	-
3.	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik	2	11	-	-
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	2	11	-	-
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	4	9	-	-
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PKM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta	5	8	-	-
7.	Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	5	8	-	-
8.	Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan	5	8	-	-
9	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	6	7	-	-
10	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	5	8	-	-
11	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra	5	7	-	-
12	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PKM	4	9	-	-

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PKM di sekolah Serirama Pekanbaru sebanyak 13 orang dari total jumlah guru sebanyak 20 orang. Ada 7 orang guru yang tidak hadir, hal ini disebabkan adanya aturan dari sekolah yang mengharuskan guru mengajar secara bergantian. Seperti diketahui bahwa semua ini adalah kereana dampak PPKM yang diterapkan oleh pemerintah belakangna ini.

Berdasarkan hasil survei kepuasan dosen pada kegiatan PPKM yang telah dilaksanakan terlihat bahwa ada 3 orang guru yang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan: "Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta" dan selebihnya, yaitu 10 orang guru menjawab setuju. Untuk pertanyaan yang kedua, yaitu Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra" 6 orang diantaranya menjawab sangat setuju, sedangkan 7 orang lagi menjawab setuju. Pertanyaan ke 3, yaitu Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik" hanya 2 orang yang menjawab sangat setuju dan selebihnya menjawab setuju. Selanjutnya, untuk pertanyaan no 4, sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya (3), yaitu "Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami" mendapat tanggapan Sangat Setuju sebanyak 2 orang dan selebihnya menjawab setuju. Adapapu pertanyaan no 5, yaitu "Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM" mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 4 orang dan 9 orang mengatakan setuju.

Untuk pertanyaan item no 6 - 8, yaitu Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan, dan Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat" sama- sama mendapatkan respon 5 orang guru yang mengatakan sangat setuju dan 7 orang lagi memberi jawaban setuju. Berbeda dengan pertanyaan no 9, yaitu "Setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat" yang mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 6 orang guru dan 7 orang lagi sepakat mengatakan setuju. Untuk pertanyaan 10 dan 11 sama hanya dengan pertanyaan 6 - 8 yang mendapatkan respon sangat setuju sebanyak 5 orang dan 7 orang lagi mengatakan setuju. Untuk pertanyaan yang terakhir, yaitu "Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM" memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang, sedangkan 9 orang lagi sependapat mengatakan setuju.

Berdasarkan hasil deskripsi hasil survey kepuasan mitra terlihat bahwa pada umumnya mitra merasa puas atas adanya kerja sama antara Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR dengan SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru dalam bidang Program Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya berdasarkan saran yang diberikan oleh mitra pada umumnya mereka berharap agar Kerjasama ini terus berlangsung dan bukan hanya dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat.

Deskripsi Gambar

Gambar-gambar berikut ini merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Aula guru-guru SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru berlokasi di Jl. Teratai no. ... Pekanbaru. Terdapat lima sesi dalam kegiatan tersebut antara lain: Pembukaan yang disampaikan oleh moderator, yaitu Suci Kartika, M.pd, serta kata sambutan dari Pinpina sekolah SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru, Muhammad Yusuf, S. Ag., M. Pd. selanjutnya sesi penyampaian materi oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd. Kemudian sesi diskusi yang melibatkan seluruh peserta, dan yang terakhir adalah sesi penutup, yaitu ucapan terimakasih dari tim Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan sesi photo Bersama.



Gambar 1. Pembuka Acara.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah

Gambar 1 di atas adalah pada saat pembukaan acara yang disampaikan oleh moderator Suci Kartika, yang juga merupakan guru di sekolah tersebut. Pada kesempatan tersebut ibu Suci Kartika juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR yang telah bersedia melaksanakan program PKM di SMA Sri Rama YLPI. Ibu Suci Kartika sendiri merupakan alumni dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR yang telah mengabdikan diri di sekolah tersebut.

Gambar 2 adalah sambutan dari kepala sekolah SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru Muhammad Yusuf, S. Ag., M. Pd. Beliau menyambut hangat kedatangan rombongan Program PKM dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR. Kepala

sekolah SMA Seri rama Muhammad Yusuf, S. Ag., M. Pd mengatakan bahwa ini merupakan suatu Kerjasama yang baik antara yang terjalin antara Universitas Islam Riau dan SMA Seri Rama YLPI. Dapam podatonya beliau menyampaikan bahwa beliau berharap Kerjasama ini dapat ditingkatkan terjalin terus. Beliau juga berharap dengan adanya program PKM ini dapat meningkatkan kinerja serta motivasi para guru-guru dalam memajukan sekolah SMA Seri Rama YLPI.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh dr. Rugaiyah, M. Pd



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dr. Rugaiyah, M. Pd

Gambar 3 dan 4 adalah penyampaian materi dengan judul Penerapan Pembelajaran Blended Learning sebagai Media Interaktif Berbasis Elektronik di Masa Covid- 19. Materi tersebut sangat menarik perhatian para peserta mengingat begitu banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh baik para guru, siswa maupun orang tua dalam melaksanakan tatap muka *online* ini. Penyampaian materi berlangsung selama 2 jam dimulai dari pukul 8.30 hingga 10.30. para peserta antusias mendengarkan paparan dari materi.

Pemateri menjelaskan mengapa harus Blended Learning? Sebelum menjawab pertanyaan ini pemateri memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang konsep Blended Learning itu sendiri, serta mamfaat dan kekurangan dari

blended learning. Adapun Permasalahan yang dihadapi saat ini asalah adalah kurangnya pengintegrasian teknologi computer: adanya muncul asumsi bahwa computer sebagai perangkat keras hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajraan dengan mengindahkan upaya dalam meningkatkan aspek afektif dan kognitif. Selain itu pengajar tidak memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan computer. Peserta didik dan pengajar harus memiliki akses digital internet merupakan factor penghambat. Padahal pada prinsipnya dengan adanya blended learning ini guru dapat menyediakan materi berkualitas, bermakna, dan mendukung kultural bagi peserta didik dan pengajar. Selain itu, pentingnya blended learning terletak pada potensinya dapat memberikan mamfaat yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar dengan cara menyajikan pembelajaran yang tepat pada saat dan waktu yahg tepat pada setiap individu. Blended learning menjadi Batasan yang benar-benar universal dan global dan membawa kelompok pembelajar Bersama-sama melintas budaya dan zona waktu yang berbeda. Pada kontek ini blended learning dapat menjadi salah satu pengembangan yang paling signifikan pada abad ini. Selain itu juga membahas masalah kendala yang dihadapi oleh guru-guru selama masa pandemi.

Adapun permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran di masa Pandemi ini adalah:

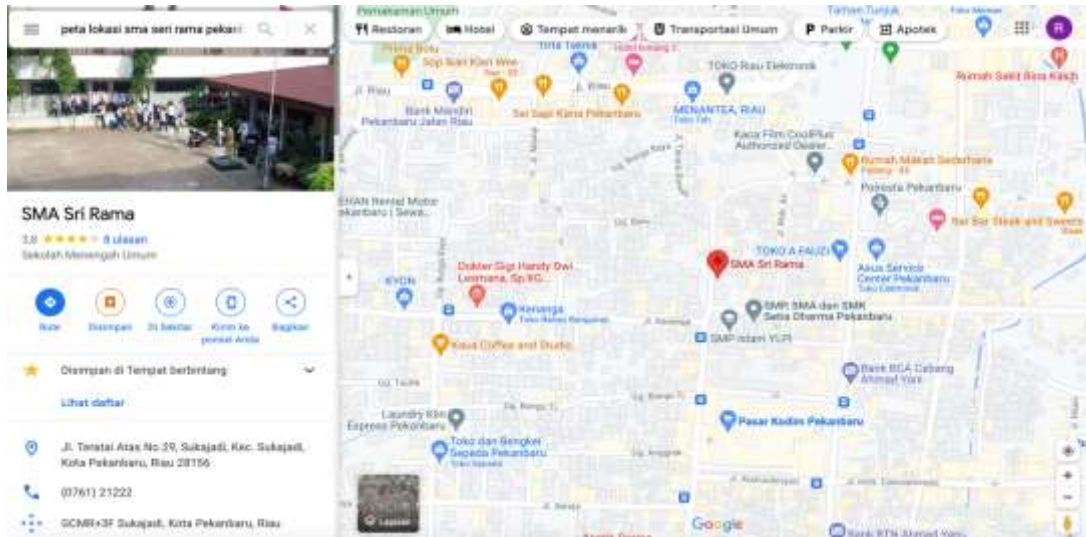
1. Masalah Kuota yang tidak memungkinkan untuk mengadakan kelas online setiap hari.
2. Sulit menjelaskan materi karena keterbatasan media.
3. Banayak siswa yang mengeluhkan tidak mengerti pelajaran.
4. Tidak dapat memberikan bimbingan serta pelayanan yang baik terhadap siswa, sehingga siswa harus bekerja keras untuk belajar mandiri.

Selama masa pandemi berlangsung, para guru SMA Seri Rama YLPI pada umumnya menggunakan Wa Group dalam menyampaikan materi kepada siswanya, namun terkadang menggunakan classroom dan Zoom itupun sangat terbatas. Mereka mengakui belum begitu mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan- pertanyaan tersebut telah dijawab oleh pemateri melalui forum diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan survey kepuasan mitra yang diberikan sebanyak 12 pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyrakat menunjukkan bahwa pada umumnya memberikan jawaban Sangat setuju dan Setuju dari setiap item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka dan dapat dibuktikan Ketika sesi diskusi mereka sangat antusias memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait materi yang disajikan, disamping itu, para peserta juga menyampaikan hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran online ini di masa pendemi. Mereka juga sangayt berharap akan ada kelanjutan dari program pengabdian masyarakat ini kedepannya.

PETA LOKASI SMA SERI RAMA PEKANBARU



SMA Seri Rama Pekanbaru berada di Jalan Teratai No. 29 dan berjarak 22 KM dari Universitas Islam Riau, untuk sampai ke SMA Seri Rama dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit melalui Jalan Sudirman.

REFERENCES

- Albion, P. R. (2008). Web 2.0 in Teacher Education: Two Imperatives for Action. *https://doi.org/10.1080/07380560802368173*, 25(3-4), 181-198. <https://doi.org/10.1080/07380560802368173>
- Castle, S. R., & McGuire, C. (2010). An Analysis of Student Self-Assessment of Online, Blended, and Face-to-Face Learning Environments: Implications for Sustainable Education Delivery. *International Education Studies*, 3(3). <https://doi.org/10.5539/IES.V3N3P36>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning: Prinsip-Prinsip...* - Google Cendekia. (n.d.). Retrieved December 14, 2021, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mayer%2C+R.+E.+%282009%29.+Multimedia+Learning%3A+Prinsip-Prinsip+dan+Aplikasi.+%28Terjemahan+Baroto+Tavip+Indrojarwo%29.+Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar.&btnG=#d=gs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A2JbkZ2ioHfgJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D1%26hl%3Did
- Rovai, A. P., & Jordan, H. M. (2004). Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.19173/IRRODL.V5I2.192>